

## MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR MATA KULIAH PERMODALAN KOPERASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Ekawarna

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, PIPS/P.Ekonomi, Universitas Jambi, Jambi 36361, Indonesia

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan “Buku Ajar Permodalan Koperasi” serta mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa. Pengembangan bahan ajar menerapkan empat tahap pengembangan (Four-D model) dari Thiagarajan dkk, 1974. Penelitian ini juga menerapkan ide-ide penelitian tindakan kelas. Model bahan ajar yang dirancang terdiri dari enam bab untuk enam kali pertemuan tatap muka, dimana penyusunannya mengacu pada model Atwi Suparman (dalam Panen dan Purwanto, 2001). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berhasil dikembangkan dan hasil ujicoba bahan ajar meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa.

### Abstract

The objective of this study is to develop ‘Buku Ajar Permodalan Koperasi’ and describe the effectivity of that textbook in student learning motivation and student learning achievement. The textbook has been developed using the Four-D model of Thiagarajan et al, 1974, that include phase of define, design, develop, and disseminate. The textbook consist of six chapter based on Atwi Suparman model (Panen and Purwanto, 2001). Result from this classroom action research shows that the textbook can develop student learning motivation and also student academic achievement.

*Keywords: textbook, student learning motivation, academic achievement, higher education*

---

### Pendahuluan

Berdasarkan pengalaman mengajar mata kuliah permodalan koperasi, telah ditemu-kenali masalah yang dialami mahasiswa adalah kesulitan dalam memperoleh buku ajar “Permodalan Koperasi”. Berdasarkan tuntutan GBPP, mata kuliah permodalan koperasi menuntut dimilikinya buku ajar sedikitnya: (1) Pembelanjaan/Permodalan, (2) Anggaran/Budgeting, (3) Analisis Laporan Keuangan (*financial statement analysis*), dan (4) Buku-buku tentang perkoperasian. Buku ajar tersebut sangat diperlukan untuk membangun konsep dasar dalam menjelaskan Permodalan Koperasi yang memiliki ciri khas (berbeda dengan modal perusahaan non-koperasi) karena jenis dan sumber modal koperasi telah diatur secara spesifik dalam Pasal 41 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Nasution (2005:103) mengemukakan bahwa buku pelajaran merupakan salah satu alat teknologi pendidikan yang memberi keuntungan antara lain: (1) membantu guru melaksanakan kurikulum, (2) pegangan dalam menentukan metode pengajaran, (3) memberi

kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan (4) memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan sekalipun guru berganti. Begitu pula Tarigan (dalam Haryadi, 2003:170) mengemukakan bahwa buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran.

Dilihat dari manfaat buku ajar di atas, semakin meyakinkan bahwa pengembangan bahan ajar permodalan koperasi adalah sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan. Dengan pengembangan bahan ajar secara sistemik dan berkesinambungan akan dihasilkan buku ajar permodalan koperasi yang sangat dibutuhkan khususnya oleh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi tersebut, sehingga kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam memiliki buku ajar akan dapat segera diatasi, sehingga motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa diharapkan dapat meningkat.

Oleh karena itu masalah penelitian tindakan yang dirumuskan adalah sebagai berikut: “Apakah dengan

menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan dapat meningkatkan motivasi (mencapai motivasi berprestasi tinggi/skala > 2 dari 4 skala) dan hasil belajar mahasiswa (mencapai nilai rerata B+) pada mata kuliah Permodalan Koperasi “? Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mengembangkan bahan ajar dengan menyusun 6 (enam) bab bahan ajar untuk 6 (enam) kali pertemuan tatap muka, (2) mendeskripsikan peningkatan motivasi berprestasi mahasiswa setelah menggunakan bahan ajar mata kuliah Permodalan Koperasi hingga memperoleh skala > 2 dari 4 skala, dan (3) meningkatkan hasil belajar mahasiswa peserta kuliah permodalan koperasi hingga mencapai nilai rerata “B+” sebagai efek pembelajaran (*instructional effects*) dari bahan ajar yang telah dikembangkan.

## Metode

Metode yang dipilih dalam pengembangan bahan ajar adalah Four-D Model (Thiagarajan, dkk, 1974), yang meliputi tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan tahap pendesiminisiasian (*desseminate*). Penelitian ini juga menerapkan ide-ide penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Dalam PPKP (Penelitian Pengembangan Kualitas Pengajaran) ini, tahap pendefinisian diawali dengan mengkaji tujuan instruksional yang hendak dicapai yang telah ditetapkan dalam GBPP (Garis Besar Program Perkuliahan) dan analisis kebutuhan mahasiswa. Tahap ini berakhir setelah tujuan instruksional khusus dirumuskan sebagai petunjuk arah yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

Tahap perancangan adalah tahap merancang *prototype* atau model bahan ajar. Menurut Panen dan Purwanto (2001:11) ada tiga metode yang dapat dipilih dalam menyusun desain bahan ajar yaitu: (1) menulis sendiri (*starting from scratch*), (2) mengemas kembali informasi (*information repackaging* atau *text transformation*) dan (3) menata informasi (*compilation* atau *wrap around text*).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode yang ketiga yaitu penataan informasi yaitu dengan mengkompilasi seluruh bahan atau materi perkuliahan yang diambil dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan lain-lain. Materi-materi yang dibutuhkan dikumpulkan, difotocopi kemudian dipilih, dipilah, dan disusun berdasarkan tujuan instruksional yang akan dicapai, GBPP, dan urutan perkuliahan yang tercantum dalam Silabus mata kuliah permodalan koperasi.

Selain itu, materi tersebut juga dilengkapi dengan pedoman belajar untuk mahasiswa (*student manual*) yang berisi petunjuk penggunaan bahan ajar, latihan-

latihan dan tugas yang perlu dilakukan mahasiswa. Metode ini dipilih dengan alasan bahwa metode panataan informasi untuk merancang bahan ajar ini paling ekonomis dan tidak membutuhkan waktu yang banyak. Yang diperlukan adalah ketrampilan dosen untuk mengumpulkan buku teks, melalui penelusuran literatur di perpustakaan, seleksi materi di toko buku, dan seleksi informasi-informasi yang aktual di koran, majalah, jurnal dan lain-lain.

Model bahan ajar yang akan didesain terdiri dari 6 (enam) bab untuk 6 (enam) kali pertemuan tatap muka, dimana penyusunannya mengacu pada model Atwi Suparman (dalam Panen dan Purwanto, 2001:22-27) yaitu berisi: (1) tujuan mata kuliah, (2) nama bab (pendahuluan, penyajian, penutup), (3) daftar pustaka, dan (4) senarai.

Pada tahap ini selain dibuat rancangan bahan ajar, juga disusun rancangan Lembar Kritik baik untuk mahasiswa maupun untuk dosen penyaji tentang kelebihan dan kekurangan bahan ajar sebagai bahan masukan untuk revisi bahan ajar. Kemudian untuk mengukur hasil belajar dibuat juga rancangan instrumen ukur dalam bentuk kuis I, kuis II dan kuis III, sedangkan untuk mengukur motivasi mahasiswa dibuat pula rancangan alat ukurnya berupa kuesioner.

Pada tahap pengembangan, dibuat rancangan bahan ajar, lembar kritik, kuis dan kuesioner sehingga menghasilkan apa yang disebut “desain” yaitu 6 (enam) desain bahan ajar, 1 (satu) desain lembar kritik, 3 (tiga) desain kuis dan 1 (satu) desain kuesioner. Desain-desain tersebut selanjutnya diserahkan kepada pakar Prof. Dr. H. M. Rachmad, SE, ME Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Jambi yang memiliki spesialisasi di bidang Ilmu Ekonomi Koperasi, untuk direviu.

Berdasarkan hasil revidu tersebut, dilakukan revisi perangkat bahan ajar tahap I, dan hasil revisi I tersebut menghasilkan apa yang disebut “Konsep” yang terdiri dari 6 (enam) konsep bahan ajar, 1 (satu) konsep lembar kritik, 3 (tiga) konsep kuis dan 1 (satu) konsep kuesioner. Masih pada tahap ini, konsep bahan ajar, lembar kritik, kuis, dan lembar kuesioner akan dipra-uji cobakan kepada 10 orang mahasiswa semester III program studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP (Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) untuk dievaluasi terutama dari segi bahasa (apakah mudah/sulit dipahami), istilah (apakah familiar/tidak familiar), tingkat keterbacaan (apakah sajian materi terlalu banyak/sedikit dengan alokasi waktu yang tersedia). Hasil evaluasi mahasiswa ini akan dijadikan bahan untuk Revisi tahap II. Hasil pra-uji coba atau hasil revisi II ini menghasilkan seperangkat naskah bahan ajar.

Tahap pengembangan yang terakhir dari model 4-D adalah tahap desiminasi. Pada tahap ini naskah seperangkat bahan ajar yang sudah dua kali direvisi diujicobakan kepada sasaran mahasiswa yang sebenarnya yaitu mahasiswa semester V program studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP. Pertanyaan yang akan dijawab pada tahap ini adalah apakah naskah bahan ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa? Secara ringkas rancangan/desain penelitian disajikan pada Tabel 1.

Lokasi penelitian bertempat di Gedung E-1 Kampus FKIP Pinang Masak Universitas Jambi, Mendalo Darat Jambi. Waktu penelitian ini adalah pada Tahun anggaran 2006, mulai dari tahap persiapan hingga pelaporan membutuhkan waktu selama 8 (delapan) bulan yang dimulai bulan April 2006 sampai dengan bulan November 2006.

Penelitian pengembangan ini diset untuk diuji cobakan pada subjek penelitian yaitu kelas mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Permodalan Koperasi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi, yang diselenggarakan pada semester ganjil tahun akademik 2006/2007. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan

bahan ajar yang memenuhi kriteria, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan (*action research*) ini berupa kombinasi antara data kualitatif dan data kuantitatif, dimana teknik pengambilan data menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Lembaran kritik untuk mengambil data hasil reviu pakar (dosen Fakultas Ekonomi) untuk keperluan revisi I, dan untuk mengambil data hasil evaluasi dari mahasiswa pra-uji coba untuk keperluan revisi II, serta untuk mengambil data hasil ujicoba untuk keperluan revisi III/revisi akhir.
2. Lembaran tes/kuis, untuk mengambil data tentang respon dan hasil unjuk kerja atau hasil belajar mahasiswa.
3. Kuesioner, untuk mengambil data tentang proporsi peningkatan motivasi internal mahasiswa setelah mempelajari bahan ajar.
4. Studi dokumenter, untuk memilih dan memilah materi bahan ajar dari buku teks, majalah, jurnal, surat kabar dan lain-lain, untuk keperluan kompilasi dalam penyusunan bahan ajar.

**Tabel 1.**  
**Rancangan/desain penelitian PPKP mengembangkan bahan ajar mata kuliah Permodalan Koperasi Tahun 2006**

Komponen	Tahap Pendefinisian	Tahap Perancangan	Tahap Pengembangan	Tahap Pendesiminasian
Masukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan Instruksional</li> <li>• GBPP</li> <li>• Kebutuhan Mahasiswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumusan tujuan instruksional khusus</li> <li>• Metode penulisan buku ajar (kompilasi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6 desain bahan ajar</li> <li>• 1 desain lembar kritik</li> <li>• 3 desain kuis</li> <li>• 1 desain kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6 naskah bahan ajar</li> <li>• 1 naskah lembar kritik</li> <li>• 3 naskah kuis</li> <li>• 1 naskah kuesioner</li> </ul>
Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji hubungan komponen masukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis dan membuat perangkat bahan ajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain bahan ajar direviu oleh pakar (Guru Besar Fak. Ekonomi)</li> <li>• Revisi tahap I</li> <li>• Pra-uji coba (mahasiswa smt III)</li> <li>• Revisi tahap II</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji coba perangkat bahan ajar.</li> <li>• Melaksanakan 6 x kegiatan tatap muka</li> <li>• Melaksanakan 3 x kuis</li> <li>• Memberikan kuesioner</li> </ul>
Output	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumusan tujuan instruksional khusus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6 Desain bahan ajar</li> <li>• 1 desain lembar kritik</li> <li>• 3 desain Quis</li> <li>• 1 desain kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6 naskah bahan ajar</li> <li>• 1 naskah lembar kritik</li> <li>• 3 naskah kuis</li> <li>• 1 naskah kuesioner (hasil revisi II)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6 bahan ajar</li> <li>• 1 lembar kritik</li> <li>• 3 kuis</li> <li>• 1 kuesioner</li> <li>• tingkat motivasi</li> <li>• hasil belajar mahasiswa.</li> </ul>

Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : jika seluruh variabel bahan ajar (variabel nomor 1-11) dapat meningkatkan variabel motivasi hingga mencapai kualitas minimal “tinggi” atau skala >2 dari skala 4, dan variabel hasil belajar yang diukur dengan lembaran tes/kuis, mencapai nilai rerata B+ atau nilai 75 dalam skala 10-100, yang berarti tingkat penguasaan kompetensi minimal 75 %.

## Hasil dan Pembahasan

Pengembangan bahan ajar seperti telah dijelaskan di muka menerapkan 4 (empat) tahap pengembangan yang biasa disebut 4-D atau Four-D Model (Thiagarajan, dkk, 1974), yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan tahap pendesiminasian (*disseminate*). Dalam PPKP ini, tahap pendefinisian diawali dengan mengkaji tujuan instruksional yang hendak dicapai yang telah ditetapkan dalam GBPP dan analisis kebutuhan mahasiswa. Tahap ini dimulai pada tanggal 17 April 2006 dan berakhir setelah tujuan instruksional khusus dirumuskan sebagai petunjuk arah yang harus dicapai dalam proses pembelajaran yaitu pada tanggal 29 April 2006.

Tahap perancangan adalah tahap merancang prototipe atau model bahan ajar. Model bahan ajar yang akan didesain terdiri dari 6 (enam) bab untuk 6 (enam) kali pertemuan tatap muka, dimana penyusunannya mengacu pada model Atwi Suparman (dalam Panen dan Purwanto, 2001:22-27) yaitu berisi: (1) tujuan mata kuliah, (2) nama bab (pendahuluan, penyajian, penutup), (3) daftar pustaka, dan (4) senarai. Pada tahap ini selain dibuat rancangan bahan ajar, juga disusun rancangan lembar kritik baik untuk mahasiswa maupun untuk dosen penyaji tentang kelebihan dan kekurangan bahan ajar sebagai bahan masukan untuk revisi bahan ajar. Kemudian untuk mengukur hasil belajar dibuat juga rancangan instrumen ukur dalam bentuk kuis I, kuis II dan kuis III, sedangkan untuk mengukur motivasi mahasiswa dibuat pula rancangan alat ukurnya berupa kuesioner. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 24 April 2006 dan selesai pada tanggal 30 Juni 2006.

Pada tahap pengembangan, rancangan bahan ajar, lembar kritik, kuis dan kuesioner ditulis dan dibuat, sehingga menghasilkan apa yang disebut “desain” yaitu enam desain bahan ajar, satu desain lembar kritik, tiga desain kuis dan satu desain kuesioner. Desain tersebut selanjutnya direviu oleh Prof. Dr. H. M. Rachmad, SE, ME Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Jambi yang memiliki spesialisasi di bidang Ilmu Ekonomi Koperasi dari tanggal 3 Juli 2006 sampai 17 Juli 2006. Saran-saran hasil reviu pakar lebih banyak pada perihal redaksional, bukan menyangkut substansi materi bahan ajar. Disamping itu disarankan pula agar buku-buku literatur yang dikompilasi diambil dari buku-buku terbitan mutakhir.

Berdasarkan hasil reviu tersebut, dilakukan revisi perangkat bahan ajar tahap I, dan hasil revisi I tersebut menghasilkan apa yang disebut “Konsep” yang terdiri dari 6 (enam) konsep bahan ajar, 1 (satu) konsep lembar kritik, 3 (tiga) konsep kuis dan 1 (satu) konsep kuesioner. Masih pada tahap ini, konsep bahan ajar dipra-uji cobakan kepada 10 orang mahasiswa semester III program studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP pada tanggal 24 Juli 2006. Hasil pra-ujicoba diperoleh informasi bahwa dari segi bahasa 80% menyatakan mudah dipahami, 20% menyatakan sulit dipahami. Dari segi istilah 70% menyatakan familiar, dan 30% menyatakan tidak familiar. Kemudian dari segi tingkat keterbacaan, 50% mahasiswa menyatakan sajian materi terlalu banyak, dan 50% menyatakan terlalu sedikit dengan alokasi waktu yang tersedia. Hasil evaluasi mahasiswa ini dijadikan bahan untuk Revisi tahap II terutama memperbaiki tingkat keterbacaan dan penyederhanaan istilah. Hasil pra-uji coba atau hasil revisi II ini menghasilkan 6 naskah bahan ajar.

Tahap pengembangan yang terakhir adalah tahap pendesiminasian. Pada tahap ini, naskah seperangkat bahan ajar yang sudah dua kali direvisi diujicobakan kepada sasaran mahasiswa yang sebenarnya yaitu mahasiswa semester V program studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP yang berjumlah 13 orang. Pelaksanaan ujicoba naskah 1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 6 dan 13 September 2006, ujicoba naskah 3 dan 4 pada tanggal 20 dan 27 September 2006, dan ujicoba naskah 5 dan 6 dilaksanakan pada tanggal 4 dan 11 Oktober 2006.

Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa melalui kegiatan uji coba naskah bahan ajar dilakukan kuis sebanyak tiga kali, masing-masing dilaksanakan setelah dua kali pertemuan tatap muka. Berdasarkan hasil olah data pada lampiran, hasil belajar mahasiswa pada kuis I mencapai nilai rerata 77/B+, kuis II meningkat menjadi 83/A dan kuis III meningkat lagi menjadi 87/A. Adapun nilai rerata untuk ketiga kuis mencapai nilai 82/A. Oleh karena itu jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam metode penelitian yaitu nilai rerata B+ atau nilai 75-79 dalam skala 10-100, maka hasil uji coba telah melebihi angka kriteria. Dengan kata lain, naskah bahan ajar yang telah dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Selanjutnya dengan menggunakan instrumen kuesioner, untuk mengambil data tentang proporsi peningkatan motivasi internal mahasiswa setelah mempelajari bahan ajar, hasil olah data menunjukkan bahwa rerata mahasiswa yang menyatakan sangat setuju pada setiap variabel berjumlah 17%, yang menyatakan setuju 66%, yang menyatakan tidak setuju 16% dan yang menyatakan sangat tidak setuju 1%. Ini berarti bahwa mahasiswa yang setuju dan sangat setuju bahwa naskah bahan ajar telah meningkatkan motivasi internal adalah

sebesar 83%, sedangkan sisanya 17% tidak setuju bahwa bahan ajar telah meningkatkan motivasi internal mereka. Jika diekivalensikan dengan skala 1-4, maka besaran 83 % berada pada skala 3 dan 4. Apabila dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yaitu skala >2, maka PPKP ini dapat dianggap berhasil. Dengan kata lain naskah bahan ajar yang diuji coba telah berhasil meningkatkan motivasi mahasiswa.

Bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip instruksional yang baik ternyata dapat membantu mahasiswa dalam proses belajarnya, membantu dosen untuk mengurangi waktu penyajian materi dan memperbanyak waktu pembimbingan dosen terhadap mahasiswa, membantu perguruan tinggi dalam menyelesaikan kurikulum dan mencapai tujuan instruksional dengan waktu yang tersedia. Dalam PPKP ini bahan ajar didefinisikan sebagai bahan-bahan atau materi perkuliahan yang disusun secara sistematis, yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar, mengantisipasi kesulitan belajar mahasiswa dalam bentuk penyediaan bimbingan bagi mahasiswa untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak bagi mahasiswa, menyediakan rangkuman dan secara umum berorientasi pada mahasiswa secara individual (*learned oriented*). Biasanya bahan ajar bersifat “mandiri” karena sistematis dan lengkap, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah membaca, menyimak dan mempelajari kembali hal-hal yang belum dipahaminya (Panen dan Purwanto, 2001:7).

Melalui PPKP ini telah terbukti bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan variabel yang paling penting, karena proses belajar akan lebih efisien jika warga belajar yang bersangkutan memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu yang dipikirkannya (Kibler, et al, 1981:122-183). Coffey et al (1975:214) menyatakan bahwa, sifat keragaman dan kedinamisan manusia menjadikan perbedaan serta perubahan kebutuhan secara individual sesuai dengan situasi dan kondisi, dan bagi individu hal ini merupakan pendorong tumbuhnya motivasi guna memenuhi kebutuhan untuk mencapai kepuasan.

Sebagai muara dari variabel yang ingin dijelaskan dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar” dan “Motivasi Belajar”, sedangkan variabel yang menjelaskannya adalah “penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan”. Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah “*scholastic achievement*” atau “*academic achievement*” adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai

berdasarkan tes hasil Belajar (Briggs, 1979). Menurut Gagne dan Driscoll (1988:36) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Gagne dan Briggs (1979) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal (*capability*) yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu.

Hasil dari PPKP ini sejalan dengan hasil penelitian Wiyono (2003:28-36) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, begitu pula dengan penelitian Ratih (2005:14-27) yang menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Memang menurut McClelland (1953:237-240) dan menurut Matyukhina seperti dikutip Bohlin (1987:11-14) bahwa pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar cukup besar. Temuan penelitian Jegede (1994) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi menjadi prediktor yang signifikan terhadap prestasi belajar. Taruh (2003:21) juga menemukan bahwa motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar. Selain itu, Sarjo (2000: 40-53) menemukan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar dapat dikembangkan dengan baik jika menerapkan 4 (empat) tahap pengembangan yang biasa disebut 4-D atau *Four-D Model* (Thiagarajan, dkk, 1974), yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan tahap pendesiminasian (*disseminate*), kemudian dijudge oleh pakar-direvisi, dinilai oleh calon pengguna-direvisi, dan diujicoba kepada mahasiswa sebagai pengguna.
2. Bahan ajar yang dikembangkan melalui langkah-langkah di atas, berdasarkan hasil ujicoba dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada taraf tinggi (Skala 3-4), dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa hingga mencapai nilai rerata 82/A.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan kepada dosen teman sejawat, agar dapat mengembangkan bahan ajar untuk setiap mata kuliah binaannya dengan menerapkan 4 (empat) tahap pengembangan 4-D atau *Four-D Model* (Thiagarajan, dkk, 1974). Pengembangan dengan model tersebut tidak terlalu sulit, bisa dilakukan

untuk mata kuliah apa saja, dan tidak menuntut biaya yang besar. Yang dituntut oleh model tersebut adalah ketekunan, ketelitian dan konsistensi antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Sistematika bahan ajar disarankan tetap mengacu pada model Atwi Suparman (dalam Panen dan Purwanto, 2001:22-27) yaitu berisi: (1) Tujuan mata kuliah, (2) Nama Bab (pendahuluan, penyajian, penutup), (3) Daftar Pustaka, dan (4) Senarai. Model ini adalah model yang direkomendasikan pada saat dosen mengikuti pelatihan *Applied Approach* (AA) atau PEKERTI (Pengembangan Keterampilan Instruksional).

### Daftar Acuan

- Briggs, L.J. 1979. *Instructional Design Principles and Application*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Bohlin, Roy M. 1987. "Motivation in Instructional Design: Comparison of an American and a Soviet Model". *Journal of Instructional Development*, Vol. 10 (2), halaman: 11-14.
- Coffey, et al. 1975. *Behavior in Organization. A Multidimensional View* (2<sup>nd</sup> Ed.). New Jersey: Prentice-Hall, Inc Englewood Cliffs.
- Gagne, R.M. dan L.J. Briggs. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Rinehart and Winston.
- Gagne, R.M. dan M.P. Driscoll. 1988. *Essentials of Learning for Instruction*. New York: Englewood Cliffs, Prentice-Hall, Inc.
- Haryadi. 2003. "Hubungan Intensitas Mendengarkan Ceramah, Pemahaman Buku Teks dan Partisipasi Berorganisasi dengan Retorika". *Jurnal Kependidikan* Nomor 2 Tahun XXXIII, November 2003, halaman: 161-184.
- Jegede, J.O. 1994. "Influence of Motivation and Gender on Secondary School Students: Academic Performance in Nigeria". *Journal of Social Psychology*, 134 (5), halaman: 695-697.
- Kibler, R.J, et al. 1981. *Objectives for Instruction and Evaluation* (2<sup>nd</sup> Ed.). Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- McClelland, D.C. et al. 1953. *The Achievement Motive*. New York : Appleton Century Croft, Inc.
- Nasution S. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Panen, Paulina dan Purwanto. 2001. *Mengajar di perguruan tinggi, penulisan bahan ajar, bahan pelatihan PEKERTI & Applied Approach*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Ratih, Koesoemo. 2005. "Motivasi dalam usaha meningkatkan Ketrampilan Wicara Bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Non-Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Surakarta 2001/2002". *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 6 No. 1, Februari 2005.
- Sarojo, J. Rijadi. 2000. "Kontribusi Motivasi Berprestasi Sebagai Prediktor Prestasi Belajar Kimia". *Jurnal Penelitian Kependidikan*, Tahun 10 Nomor 1, Juni 2000, halaman: 40-53.
- Taruh, Enos. 2003. "Konsep diri dan Motivasi Berprestasi dalam kaitannya dengan Hasil Belajar Fisika". *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Tahun IV Edisi 8, Maret 2003, halaman: 15-29.
- Wiyono, Bambang B. 2003. "Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa". *Forum Penelitian, Jurnal Teori dan Praktek Penelitian*, Tahun 15, Nomor 1, Juni 2003. halaman: 28-36.